

## Strategi Kepala Sekolah Dalam Optimalisasi Pembiayaan di SDN 1 Medanglayang

Sri Mulyati\*, Risbon Sianturi, Sarah Fauziah, Heni Widiani, Deni Ramdani

Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia

\*Corresponding Author: [smulyati79@upi.edu](mailto:smulyati79@upi.edu)

---

### Abstract

Education is the acquisition of knowledge, skills and habits by a group of people, which are transmitted from one generation to the next through teaching, training or research. Training is often carried out under the guidance of another person, but self-taught is also possible. The purpose of this research is to describe the principal's strategy in optimizing financing at SDN 1 Medanglayang. This research method is a qualitative research with a descriptive-analytic case study research design. Analytical descriptive according to Cresswell (2015), descriptive analytical information compiled by researchers at research locations such as observations, interview results, shooting results, document analysis, field notes, compiled by researchers at research locations, not expressed in forms and pictures. The results of this study are strategies that can overcome these problems, namely: 1) Multipurpose funds (teacher welfare) are not distributed, 2) Funds entrusted by parents of class VI students, 3) Personal funds to the principal, and 4) Private funds to the treasurer .

### Keywords:

Principal Strategy, Boss, Elementary School

### Abstrak

Pendidikan adalah perolehan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan oleh sekelompok orang, yang ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pelatihan sering dilakukan di bawah bimbingan orang lain, tetapi otodidak juga dimungkinkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembiayaan di SDN 1 Medanglayang. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus deskriptif-analitik. Deskriptif analitis menurut Cresswell (2015), informasi deskriptif analisis yang disusun peneliti di lokasi penelitian seperti hasil observasi, hasil wawancara, hasil pengambilan gambar, analisis dokumen, catatan lapangan, yang disusun oleh peneliti di lokasi penelitian, tidak dinyatakan dalam bentuk dan gambar. Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu: 1) Dana serba guna (kesejahteraan guru) tidak tersalurkan, 2) Dana titipan orang tua siswa kelas VI, 3) Dana pribadi ke kepala sekolah, dan 4) Dana pribadi ke bendahara.

### Kata Kunci:

Strategi Kepala Sekolah, BOS, Sekolah Dasar.

---

### A. PENDAHULUAN

Proses pembangunan manusia mempengaruhi pencapaian pembangunan ekonomi daerah. Pencapaian tersebut tidak terlepas dari kualitas masyarakat di daerah. Menurut perdana menteri (2021), sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang sangat penting untuk menjaga pertumbuhan ekonomi negara. Dengan mempekerjakan sumber daya manusia

dalam jumlah besar, terutama orang-orang yang terampil dan produktif, suatu negara dapat mencapai pertumbuhan yang optimal dan juga lebih kompetitif dibandingkan negara lain, yang tentunya sangat penting terutama di era globalisasi saat ini. Dengan globalisasi dan inovasi teknis, ekonomi biasanya juga berubah, yang tentunya juga mengubah kualifikasi sumber daya manusia yang dibutuhkan.

Oleh karena itu, Asrol dan Hadiyanto (2022) berpendapat bahwa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas manusia di suatu wilayah harus menggunakan metode Indeks Pembangunan manusia (IPM). IPM merupakan metrik yang digunakan untuk mengukur salah satu aspek terpenting yang terkait dengan kualitas hasil pembangunan ekonomi, yaitu tingkat perkembangan manusia. IPM memiliki 3 unsur yaitu kesehatan, tingkat pendidikan dan taraf hidup atau sering disebut profit.

Menurut data Indeks Pembangunan manusia, nilai IPM Indonesia tahun 2020 sebesar 71,94. Sayangnya, capaian yang tinggi tersebut tidak dibarengi dengan banyaknya Provinsi dengan IPM di atas rata-rata Nasional, yaitu hanya 11 dari 34 Provinsi di Indonesia. Nilai rendah ini menunjukkan bahwa standar mutu pendidikan di Indonesia semakin buruk dan menakutkan, sehingga masih menjadi "tanda merah". Padahal, salah satu dari tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu kunci untuk mengurangi kemiskinan dalam rangka menengah dan panjang. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya dan strategi untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Pendidikan adalah perolehan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan oleh sekelompok orang, yang ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan seringkali berlangsung di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan untuk mengajar diri sendiri (dalam Maliatuse, dkk, 2022). Lebih lanjut Fitri (2019) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses interaktif dimana guru melakukan mengajar siswa untuk membawa perubahan sikap, pengetahuan pengetahuan dan dan perasan.

Selain itu, wulandari dan eka (2022) menjelaskan pendidikan sangatlah penting bagi anak, karena dalam masa kanak-kanak merupakan masa emas ketika anak dapat dengan cepat menanggapi apa yang dipelajari, sehingga perlu diperhatikan khusus, terutama pada pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar. Permendikbud No 06 Tahun 2020 menjelaskan bahwa sekolah dasar adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang seklah dasar. Sekolah dasar membutuhkan perhatian manusia, politik dan keuangan saat mengimplementasikan program.

Pembiayaan merupakan faktor penting dalam melakukan segala sesuatu termasuk dalam proses pendidikan. Mulyasa (2006) menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan unsur penting dalam realsiasi program sekolah guna untuk mencapai tujuan Bersama. Hal ini diperkuat oleh ekowati dkk (2022) yang menjelaskan bahwa pembiayaan dalam sekolah menjadi factor utama penggerak operasional sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, waisah dkk (2019) berpendapat bahwa Pembiayaan diperlukan untuk pengadaan sarana prasarana, penggajian guru, termasuk untuk pengembangan sumber daya agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Selanjutnya menurut Fitri (2020) menjelaskan bahwa dana BOS diperuntukan untuk pembiayaan penerimaan siswa baru, pengembangan perpustakaan, penyelenggara ekstrakurikuler, penilaian dan evaluasi pembelajaran, manajemen operasional sekolah, pelatihan guru, pemesanan sumber dan layanan, pemeliharaan infrastruktur, kegiatan peingkatan kompetensi keahlian, keterserapan lulusan, dan pembayaran honorium.

Namun dalam pelaksanaannya, pengelolaan dana BOS memiliki problematika tersendiri baik eksternal maupun internal. Adapun permasalahan internal yaitu kurangnya pengetahuan kepala sekolah maupun bendahara dalam pengalokasian dana maupun pelaporan. Sedangkan permasalahan eksternal sendiri adalah keterlambatan pencairan dana BOS (rukmana dkk 2022). Menurut Firmansyah dkk (2019) menjelaskan bahwa keterlambatan pencairan BOS ini akan berpengaruh dalam kelancaran pelaksanaan program sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, sudah semestinya sekolah menyiapkan suatu strategi guna untuk menghadapi masalah keterlambatan BOS ini.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian mix method dimana memadupadankan antara kualitatif dengan kuantitatif. Mix method menurut Cresswel (2015) merupakan penelitian yang menggabungkan antara kualitatif dan kuantitatif, dimana informasi yang diperoleh meliputi observasi, wawancara, foto, analisis dokumen, analisis observasi, dan catatan lapangan dibuat oleh peneliti dan diolah dengan bantuan literatur. Tinjauan dan analisis data sekunder yang diperoleh dari instrumen yang diproduksi.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Terdapat variabel pembiayaan sekolah untuk operasional pembelajaran, sedangkan indikator optimalisasi penggunaan BOS dalam pembiayaan operasional sekolah berasal dari kepala sekolah, bendahara BOS, guru dan komite sekolah di SD Negeri 1 Medanglayang. Sumber data dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan responden yaitu kepala sekolah, pengelola dana BOS, guru, dewan sekolah serta dokumen resmi yang di terima sekolah berupa dokumen tentang pengelolaan dana operasional sekolah sesuai dengan standar keuangan

sekolah. Sedangkan narasumber penelitian ini adalah kepala sekolah, bendahara BOS. Dalam penelitian ini digunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan menanyakan strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembiayaan, dan dokumentasi digunakan pada saat penelitian direkam untuk mengumpulkan informasi berupa tulisan, rekaman gambar atau karya monumental dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan melihat secara langsung informasi tentang kelengkapan dan pelaksanaan anggaran BOS sesuai dengan standar pembiayaan sekolah.

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah reduksi data dengan memilah dan memilih data yang telah didapatkan, selanjutnya penyajian data setelah di analisis dan terakhir adalah Penarikan Kesimpulan yang telah di sajikan guna untuk memberikan penjabaran mengenai data yang telah di sajikan. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini triangulasi sumber. Triangulasi sumber mengacu pada membandingkan kembali keandalan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil observasi dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada (Sugiyono, 2015) Triangulasi dengan sumber dilakukan dalam penelitian ini yaitu perbandingan hasil wawancara, dokumen terkait dan hasil observasi. Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pengelola dana BOS, guru dan komite sekolah, serta informan pendukung yang berasal dari dokumen dan hasil observasi pengelolaan dana BOS di SD Negeri 1 Medanglayang. Penelitian ini tidak hanya bersifat kualitatif tetapi juga menggunakan analisis kuantitatif untuk mengolah datanya, memberikan hasil yang mungkin secara numerik.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Untuk mengetahui hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 1 Medanglayang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Observasi**

No.	Indikator	Keterangan	
		ya	Tidak
1	Biaya operasi nonpersonalia	V	
2	Biaya alat tulis sekolah	V	
3	Biaya alat dan bahan habis pakai	V	
4	Biaya pemeliharaan dan perbaikan ringan	V	
5	Biaya daya dan jasa	V	
6	Biaya transpor/perjalanan dinas	V	
7	Biaya konsumsi	V	
8	Biaya asuransi	V	
9	Biaya pembinaan siswa/ekstrakurikuler	V	
10	Biaya pelaporan	V	

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa semua komponen yang perlu dibiayai oleh sekolah terpenuhi dengan persentase 100%. dapat dikatakan bahwa semua program yang direncanakan oleh sekolah dapat dilaksanakan secara utuh tanpa kendala, mulai dari biaya material, biaya material sekolah, biaya alat dan bahan habis pakai, biaya perawatan dan

perbaikan ringan, biaya listrik dan jasa, biaya ranspor/perjalanan, biaya layanan dan asupan, asuransi, biaya pelatihan siswa/non-mengajar dan biaya pelaporan.

Untuk mengetahui pengelolaan pembiayaan pendidikan, proses penganalisaannya dilakukan dengan wawancara kepada kepala sekolah yang diperoleh sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Wawancara**

No.	Pernyataan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana perencanaan anggaran untuk biaya modal (penyediaan infrastruktur, pengembangan SDM dan komitmen modal kerja).	Kami dalam perencanaan anggaran lebih mendahulukan kebutuhan utama / prioritas seperti kebutuhan operasional pembelajaran dan gaji guru sehingga proses pembelajaran tidak terganggu.
2.	Bagaimana pengelolaan anggaran biaya operasional pendidikan di sekolah.	Untuk pengelolaan dana BOS kami menyalurkan sesuai dengan rencana yang telah di buat berdasarkan prioritas. Sehingga Ketika mengalami keterlambatan pencairan dapat di minimalisir
3.	Bagaimana Pengelolaan operasional sekolah untuk pencapaian Tujuan sekolah.	Dalam hal ini, kami dalam merancang anggaran menyalurkan dengan visi dan misi sekolah, sehingga dalam operasionalnya tidak keluar dari ruang lingkup tersebut.
4.	Bagaimana Pengawasan biaya operasional pendidikan sekolah.	Guna untuk optimalisasi BOS, kami selalu dimemantau dan berdiskusi dengan berbagai pihak dalam mengelola dana tersebut dengan

No.	Pernyataan	Jawaban Responden
		teliti agar anggaran yang keluar tidak terbuang sia-sia.
5.	Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengelolaan BOS terlambat cair	Strategi yang bisa di gunakan dalam keterambatan pencairan adalah <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dana serba-serbi (kesejahteraan guru) sebelum belum dibagikan.</li> <li>2. Dana titipan orang tua siswa kelas VI</li> <li>3. Dana pribadi kepala sekolah</li> <li>4. Dana pribadi bendahara</li> </ol>

Berdasarkan hal tersebut, didapat bahwa dalam perencanaan anggaran biaya investasi, sekolah mendahulukan kebutuhan utama / prioritas seperti kebutuhan operasional pembelajaran dikelas dan gaji guru sehingga proses pembelajaran tidak terganggu. Selain itu, pengelolaan anggaran biaya operasional pendidikan di sekolah pun menyesuaikan sesuai dengan rencana yang telah dibuat berdasarkan prioritas. Sehingga Ketika mengalami keterlambatan pencairan dapat diminimalisir.

Selanjutnya, dalam Pengelolaan biaya operasional sekolah untuk pencapaian tujuan organisasi sekolah. Dalam hal tersebut, sekolah dalam merancang anggaran menyesuaikan dengan visi dan misi sekolah, sehingga dalam operasionalnya tidak keluar dari ruang lingkup tersebut.

Guna untuk optimalisasi BOS, sekolah juga selalu memantau dan berdiskusi dengan berbagai pihak dalam mengelola dana tersebut dengan hati-hati agar anggaran yang keluar tidak terbuang sia-sia.

Begitu pula dalam hal keterlambatan pencairan, kepala sekolah menyebutkan bahwa Strategi yang bisa di gunakan dalam keterambatan pencairan adalah 1) Dana serba-serbi (kesejahteraan guru) sebelum dibagikan, 2) Dana titipan orang tua siswa kelas VI sebelum digunakan, 3) Dana pribadi kepala sekolah, dan 4) Dana pribadi bendahara.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan dana bos dapat optimal termasuk dikala terjadi keterlambatan tidak mengalami kendala yang membuat operasional pembelajaran di sekolah terganggu.

#### **Pembahasan**

Pengelolaan BOS dalam optimalisasi proses pembelajaran perlu diperhatikan secara seksama oleh berbagai pihak sebagai pengambil keputusan dan kebijakan. Berdasarkan Permendikbud No. 6 Tahun 2021 disebutkan bahwa dana BOS adalah dana yang terutama untuk membiayai pengeluaran materi satuan sekolah dasar dan menengah untuk pelaksanaan program wajib belajar dan dapat dimungkinkan untuk melakukan beberapa kegiatan lain menurut undang-undang keuangan.

Sejalan dengan pernyataan di atas, melviani dkk (2022) menjelaskan bahwa pada pengelolaan dana bos, pemerintah sudah menyediakan komponen-komponen yang bisa di biayai menjadi rambu-rambu sehingga dana bos yang diberikan bisa dipergunakan secara optimal.

Selain itu, rubiati dan ismanto (2020) menegaskan bahwa pada menjalankan operasionalnya, sekolah sudah merancang suatu program yg dibutuhkan untuk proses pembelajaran seperti pembuatan prota, prosem, RPP, dll. Guna untuk tercapainya capaian pendidikan.

tetapi dalam kenyataannya, berdasarkan muhammad (2020) menjelaskan bahwa program yang sudah didesain oleh sekolah sering kali mengalami

kendala finansial. sehingga sekolah wajib membuat berbagai rencana atau taktik guna untuk menghadapi problematika pada keterlambatan pencairan dana bos tersebut (Sjioen, Ludji, 2020) . Adapun strategi yang bisa menjadi solusi masalah tersebut yaitu : 1) Dana serba-serbi (kesejahteraan guru) sebelum dibagikan, 2) Dana titipan orang tua peserta didik kelas VI sebelum digunakan, tiga) Dana langsung kepala sekolah, serta 4) Dana pribadi bendahara.

Dengan solusi yang dipaparkan, salendo dkk (2021) setiap kepala sekolah dan pengelola dana bos perlu membuat strategi antisipasi pengelolaan dana agar Ketika dana bos mengalami hambatan pencairan namun program sekolah yang telah di canangkan tidak mengalami kendala.

#### A. SIMPULAN

Dana BOS merupakan dana yang terutama untuk membiayai belanja material sekolah dasar dan menengah sebagai penyelenggara program wajib belajar, dimana beberapa kegiatan lainnya dapat dibiayai sesuai ketentuan. Dalam operasionalnya, pengelolaan bos perlu memperhatikan berbagai aspek guna sehingga dapat mengoptimalkan dana yang tersedia untuk kelancaran pembelajaran di sekolah. Selain itu, sekolah perlu menyiapkan strategi yang bisa dilakukan Ketika dana BOS mengalami keterlambata pencairan sehingga tidak menimbulkan gangguan dalam pelaksanaan program sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

Antonius, O., Susanti , N. ., & Ali , N. A. . (2021). Cash Flow Analysis of School Operational Assistance Funds (BOS) at SMA Negeri 9 Seluma. *Journal of Indonesian Management (JIM)*, 1(4), 440-.  
<https://doi.org/10.53697/jim.vii4.311>

Asrol, D.L., Yahya, Hadiyanto (2022). Penerapan Pembiayaan Pendidikan Melalui Pengelolaan Dana Bos Dalam Meningkatkan Kualitas

Pendidikan. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*. Vol 3 (3). DOI:

<https://doi.org/10.51178/jesa.v3i3.717>

Creswell, John .(2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ekowati, S. ., Asis, A., Sucipto, E. ., & Enas, E. (2022). Manajemen Keuangan Pendidikan di Masa Pandemi Covid 19 pada SMP Negeri 2 Sampang Kabupaten Cilacap. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10430-10440.

<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4083>

Firmansyah, Y. Purwaningtias, D. , pratiwi, L. (2019). PROTOTYPE SISTEM INFORMASI PENGOLAHAN DANA BOS (SIP BOS) BERBASIS WEB STUDI KASUS SMA N 1 SEKAYAM KABUPATEN SANGGAU. *Jurnal Informatika, manajemen, dan komputer*, Vol 11(2). DOI: <http://dx.doi.org/10.36723/juri.viii2.160>

Fitri Ainul, M. B. (2019). Manajemen Kepala Sekolah dalam pengelolaan dana BOS pada SMP Negeri di Kota Banda Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh*.

Melviani, M., Anisah, A., Rifma, R., & Santoso, Y. (2022). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Pada MTsN Se Kota Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(3), 325-328. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i3.236>

Muhammad, M.F. (2021). PEMBIAYAAN PENYELENGARAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol 11(2). DOI: <https://doi.org/10.21009/jmp.viii2.8878>

Muliatuise, M., Husnatarina, F. ., & Priyati, R. Y. . (2022). Analisis Implementasi

- Sistem Pelaporan Dana BOS pada SMKN-1 Pangkalan Bun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4288-4295. Retrieved from <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3531>
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2008). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muslihin, Y. H. (2018). Leadership, Decision Making: Mediating Role of Coaches Empowerment Toward Athlete Achievement. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Vol 3 (2) pp. 112-121. <http://ejournal.upi.edu/index.php/penjas/i=index>
- Perdana, N. S. . (2021). Implementasi Model Kepemimpinan Situasional: Kebijakan Merdeka Belajar Tentang Relaksasi Dana Bos Dan Dampaknya Terhadap Aksesibilitas Pendidikan. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 2(2), 337-348. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v2i2.503>
- Rubiyati,W.R. Ismanto, B. (2020). Evaluasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan : Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*. Vol 6 (2). DOI: <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2614>
- Rukmana, I., Lestari, A., Saman, S., & Hasan, J. (2022). Manajemen Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Arraoda Kota Sorong. *Gradual*, 8(1), 41-50. Retrieved from <https://www.ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/gl/article/view/1720>
- Salindeho, W. , Sondakh, J.J. Manossoh, H. (2021). ANALISIS RELEVANSI LAPORAN REALISASI PENGGUNAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH PADA KABUPATEN HALMAHERA UTARA. Vol 12(1). DOI: <https://doi.org/10.35800/jjs.v12i1.33992>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- TRI, M.A (2022) PENGALOKASIAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN CENDANA KABUPATEN ENREKANG. E. Respository Universitas Negeri Makasar. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/23357>
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wasiah sufi, Eka, & Aprilia Zulvina. (2021). Pengawasan Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Oleh Dinas Pendidikan Pada SD Negeri 64 Kota Pekanbaru. *Jurnal Administrasi Politik Dan Sosial*, 2(2), 114-120. <https://doi.org/10.46730/japs.v2i2.56>
- Wulandari, W., & Eka Putri, N. (2022). Optimalisasi Pelaksanaan Penggunaan ARKAS 3.3 Pada Pelaporan Penggunaan Dana Bos Sekolah Dasar Negeri 18 Bungo di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16572-16580. Retrieved from <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/5170>
- Yunita, R. Perdanawati, L.P.V.I, (2020). Analisis Prinsip Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Klungkung. *Jurnal*

Manajemen Dan Bisnis Equilibrium.  
Vol 6 (2). DOI:

[https://doi.org/10.47329/jurnal\\_mb\\_e.v6i2.434](https://doi.org/10.47329/jurnal_mb_e.v6i2.434)